

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah salah satu jenis media komunikasi massa yang dapat dengan mudah dan cepat menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Kehidupan tidak bisa tanpa komunikasi dan manusia sebagai individu yang bersifat sosial (Yasundari, 2016: 208). Banyak film di Indonesia yang mengangkat masalah kehidupan keluarga di Indonesia ke layar lebar untuk informasi, hiburan, dan pembelajaran. Berbagai elemen, seperti jalan cerita, masalah, lokasi, waktu, tata rias, kostum, dan bahkan akting atau pergerakan pemain, digunakan untuk membuat cerita menarik dan sesuai dengan apa yang terjadi.

Tentu saja, setiap pemain memiliki peran tertentu dalam sebuah film. Misalnya, berperan sebagai remaja, kakek, ibu, ayah, dan masih banyak peran lainnya. Sebagai "Menteri Pendidikan" bagi anak-anaknya, seorang ibu harus mampu mendidik dan mengajarkan tentang ajaran agama, tata krama, dan norma-norma keluarga. Peran ibu dalam sebuah film menjelaskan bagaimana seorang ibu mendidik anak-anaknya dan keluarganya, menjadi panutan dalam keluarga, dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam keluarga. Peran ibu, peran ayah, dan peran anak semuanya menjadi elemen yang akan berkontribusi pada alur cerita sebuah film.

Tujuh tahun setelah pengalaman Bagas D Dawono diterbitkan dalam buku, di tahun 2015, film ini rilis dengan judul "Ibu, Doa yang Hilang." Untuk menyampaikan cerita dari sebuah buku, banyak hal yang harus diubah atau

disesuaikan, mulai dari tokoh, lokasi, bahasa, dan masalah. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari film yang dapat mempengaruhi kontennya. Untuk membentuk sebuah film, dua komponennya, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik, saling berhubungan dan bekerja sama. (Menurut Pratista, 2008: 1).

Pada 27 Januari 2022, Dapur Film;TWC Media merilis sebuah film yang berjudul "*Just Mom* " atau di bahasa Indonesia kan menjadi "Hanya Ibu". Dilansir dari suara.com Film "*Just Mom* " ini diadaptasi dari sebuah novel yang bertajuk sama karya Bagas D Dawono yang laku terjual dikalangan para pembaca. Film "*Just Mom* " merupakan adaptasi dari novel fenomenal berjudul "Ibu, Doa yang Hilang" yang ditulis oleh Bagas D Dawono. Novel ini terbit pada tahun 2015 dan mendapatkan banyak pujian dari kritikus serta pembaca karena kemampuannya dalam menggambarkan realitas kehidupan seorang ibu yang harus merawat yang bukan anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa (Koranbumn.com).

Film "*Just Mom* " dibintangi oleh seorang aktris legendaris di tanah air, yaitu Christine Hakim. Aktiris legendaris tanah air tersebut memerankan tokoh utama, yaitu "Siti", seorang Ibu yang mempunyai 3 anak, 2 anak kandung dan 1 anak adopsi. Film ini layak dianalisis secara naratif karena mengandung pesan moral, seperti (1) Kasih Sayang Ibu tak Terbatas Hanya pada Anak-Anak kandungnya; (2) Uang dan Harta Bukanlah yang Utama; dan (3) Nikmati setiap waktu yang tersisa bersama orang tercinta kita (yoursay.suara.com).

Film "*Just Mom* " mengandung sudut pandang yang berubah-ubah di dalam beberapa scene. Film "*Just Mom* " menceritakan tentang Siti, seorang ibu tunggal yang merasakan kesepian dikarenakan anak kandungnya, yaitu Pratiwi (Pratiwi

Anjani) dan Damar (Ge Pamungkas) sudah sibuk dengan kehidupannya masing-masing. Siti hanya tinggal bertiga di rumahnya, yaitu dengan anak adopsinya, Jalu (Toran Waibro) dan pembantunya, Mbak Sum (Dea Panendra). Siti mengidap penyakit kanker di masa tuanya. Siti harus rutin ke rumah sakit untuk melakukan terapi. Sering kali saat pergi ke rumah sakit, Siti sangat merindukan kedua anak kandungnya. Akan tetapi kesibukan anaknya membuat Siti harus selalu memendam kerinduannya.

Dalam kerinduan yang menyiksa ditambah penyakit yang dideritanya, semesta mempertemukan Siti dengan seorang wanita pengidap gangguan jiwa, yaitu Murni (Ayushita). Murni seorang ODGJ yang sedang mengandung. Siti membawa Murni pulang ke rumahnya dan merawatnya dengan baik, seperti anaknya sendiri. Sejak membawa Murni pulang, hari-hari Siti yang kesepian seketika berubah. Ibu tua tersebut seolah memiliki aktivitas baru yang membuatnya dapat melampiaskan kerinduannya.

Kehadiran Murni seolah menjadi berkah dalam kehidupan Siti. Aktivitas merawat Murni yang dilakukannya, mengurangi beban pikirannya. Hal tersebut berdampak positif bagi kesehatannya. Akan tetapi anak kandung Siti, yaitu Pratiwi tidak setuju dengan keputusan Murni. Pratiwi menentang kehadiran Murni di rumah sang Ibu dengan alasan khawatir jika Murni dapat membahayakan keselamatan sang Ibu. Akhirnya Murni terpaksa dimasukkan ke Rumah Sakit Jiwa setelah terjadi insiden di dapur, ketika anak Pratiwi hendak memberikan gunting pada Murni, tangan sang anak terluka parah karena didorong oleh Murni yang seperti mengalami trauma dengan benda tajam.

Hari-hari Siti yang baru saja berubah setelah kehadiran Murni, harus kembali seperti sediakala karena Murni sudah dimasukkan ke Rumah Sakit Jiwa. Pikiran Siti terus bertambah setiap harinya. Terkadang dia memikirkan anak-anaknya yang jarang pulang dan terkadang dia memikirkan kondisi Murni di Rumah Sakit Jiwa. Hal tersebut membuat kondisi kesehatan Siti terus menurun hingga akhirnya Siti harus mengalami koma di ICU. Seperti ada ikatan batin, Murni seolah merasakan apa yang sedang dialami wanita tua yang merawatnya tersebut. Hal itu membuat Murni mulai berontak hingga mengalami pendarahan hebat. Akhirnya Siti dan Murni meninggal dan dimakamkan bersebelahan.

Kisah Siti dalam novel ini berhasil menyentuh hati pembaca karena kemampuannya dalam menggambarkan perjuangan seorang ibu di tengah kondisi kesehatan fisik yang kurang dipahami oleh masyarakat. Judul "*Just Mom*" memiliki makna yang sangat kuat dan relevan dengan tema serta isi film. Kata "*Just*" dalam judul ini dapat dimaknai sebagai sesuatu yang sederhana, namun juga berarti penting dan berharga. Sedangkan "*Mom*" merujuk pada sosok ibu yang menjadi tokoh utama dan fokus cerita dalam film ini. Judul "*Just Mom*" dapat diinterpretasikan sebagai penekanan pada peran dan perjuangan seorang ibu biasa yang harus menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya, namun tetap berusaha melakukan yang terbaik untuk keluarganya. Melalui kisah Siti dan Murni, film ini berusaha mengedukasi masyarakat tentang realitas hidup orang-orang dengan gangguan jiwa, serta tantangan yang dihadapi yang bukan keluarga dalam merawat mereka (antaranews.com). Film "*Just Mom*" dinilai sangat unik, karena dapat menggabungkan berbagai elemen dalam menghasilkan cerita yang

hangat, emosional dan mengena di hati penonton. Analisis narasi Tzevetan Todorov dapat membantu memahami struktur cerita dan peran tokoh dalam film ini (kincir.com).

Banyak yang menilai bahwa film *Just Mom* berhasil menyampaikan cerita dengan baik. Hal ini dikarenakan film tersebut mengandung nilai moral yang cukup baik, ceritanya sederhana, dan ceritanya menyentuh jiwa keluarga, sehingga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari (Lukmantoro dkk., 2019). Para aktor dalam film ini juga mampu memerankan karakternya dengan baik sehingga makna cerita dapat tersampaikan kepada penonton (Utama dkk, 2023).

Ada banyak film yang membahas tentang masalah kehidupan keluarga di Indonesia, seperti film seperti *Tampan Tailor* (2013), *Cemara* (2018), *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (2020) dan *Losmen Bu Broto* (2021). Film *Just Mom* oleh Jeihan adalah salah satu film yang dibuat berdasarkan buku yang menceritakan masalah keluarga di Indonesia. Namun, film ini tidak memiliki banyak penonton seperti film biopik adaptasi lainnya, seperti *Kukira Kau Rumah*, yang memiliki jutaan penonton, atau *Ngeri-Ngeri Sedap*, yang dirilis pada tahun yang sama dan memiliki 2.886.121. Bahkan dalam daftar lima belas peringkat teratas perolehan penonton, film *Just Mom* tidak masuk dalam daftar 15 peringkat teratas pada tahun 2022 (Film Indonesia, 2022) (kapanlagi.com).

Karakter, latar, isu, waktu, dan komponen lainnya membentuk elemen plot film, yang merupakan rangkaian peristiwa yang berpusat pada tujuan. Plot merupakan komponen narasi selain cerita. Narre, yang berarti "membuat dikenal" dalam bahasa Latin, adalah asal kata "narasi". Dengan demikian, upaya untuk

mendidik orang tentang suatu subjek atau peristiwa dikaitkan dengan penceritaan (Eriyanto, 2013: 1). Sementara cerita adalah serangkaian peristiwa yang terjadi dalam urutan kronologis, plot adalah apa yang secara tegas ditunjukkan dalam teks. Sebaliknya, peristiwa mungkin atau mungkin tidak ditunjukkan dalam teks (Eriyanto, 2013: 16).

Peristiwa narasi terdiri dari berbagai komponen. Karena narator tidak hanya memilih peristiwa yang dianggap penting tetapi juga mengatur peristiwa dalam bagian-bagian tertentu, tidak ada hubungan antara cerita dan kejadian sebenarnya. Peristiwa terlihat memiliki fase, awal, dan akhir. Skenario dunia nyata tidak selalu memiliki langkah-langkah ini (Eriyanto, 2013: 45)

Analisis naratif memberikan manfaat dibandingkan pendekatan analisis lainnya. Analisis naratif mengungkap makna tersembunyi teks di samping pemikiran dan logika pembuat berita saat mengangkat insiden tersebut. Cara peristiwa disajikan dan bagaimana para pemain yang diliput media diposisikan dalam karakter dan karakteristik tertentu juga ditunjukkan oleh analisis naratif. Dengan menelaah cerita, kita juga dapat mempelajari ideologi, kepercayaan, dan pergeseran sosial yang berlaku.

Penelitian sebelumnya juga melakukan analisis naratif terhadap film. Penelitian tersebut berjudul “Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Sokola Rimba”. Yang ditulis oleh Siti Shadrina Azizaty, Idola Perdini Putri (2018) Karena terdapat banyak gangguan, gangguan yang diketahui, dan upaya untuk memperbaiki gangguan tersebut, penelitian Rimba, Film Sokola, menggunakan alur cerita yang lebih kontemporer daripada alur konvensional yang digariskan

oleh Tzvetan Todorov. Lebih jauh, tidak seperti penelitian berikutnya, yang akan berkonsentrasi pada alur cerita dan struktur cerita film, komponen mise en scene membantu narasi menciptakan suasana film.

Analisis naratif terhadap film lainnya juga dibuktikan melalui penelitian yang berjudul “Analisis Naratif Todorov Film *Story Of Dinda*” dari Maria Carolina Itu Leba, Bernard Realino Danu Kristianto, dan Angela Merici Elvina (2022) dalam penelitiannya yang berjudul. Dengan menitikberatkan pada adegan plot utama, yaitu dialog antar individu dalam satu lokasi, penulis menemukan bahwa plot film Dinda berupaya menawarkan wacana tentang hubungan yang beracun dalam bentuk kekerasan emosional. Dapat disimpulkan bahwa adegan kilas balik merupakan plot kecil yang ditambahkan ke dalam cerita untuk menambah drama, tetapi kehadirannya hanya berfungsi untuk meningkatkan narasi. Dalam penelitian ini, adegan-adegan tersebut akan diteliti di beberapa lokasi selama percakapan karakter.

Juga penelitian dari Karen Wulan Sari, Cosmas Gatot Haryono yang berjudul “Hegemoni Budaya Patriarki Pada Film (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Terhadap Film Kartini 2017)”. Tujuan dari penelitian ini, menurut penulis, adalah untuk mengungkap hegemoni patriarki yang mendasari alur cerita film Kartini tahun 2017. Peneliti mencoba untuk meneliti skenario yang menunjukkan bagaimana budaya patriarki pada masa itu membatasi kehidupan perempuan dengan menerapkan metodologi kualitatif dan analitis naratif Tzvetan Todorov. Temuan penelitian menunjukkan bahwa laki-laki terus memiliki posisi dominan dalam masyarakat, seperti yang terlihat dari dominasi mereka yang

konsisten dalam pendidikan tinggi, pengambilan keputusan, "tahap sosial," dan kekuasaan (status). Penindasan perempuan dilambangkan dengan kehadiran mereka yang konstan di dapur, mendengarkan pembicaraan eksklusif dari balik tembok, dan ketundukan mereka kepada laki-laki. Lebih jauh, dengan membacakan cerita dan memadukan komponen budaya, alur cerita film Kartini mencoba untuk setia pada budaya saat ini. Namun, aspek budaya film yang menggambarkan penindasan tidak akan diperiksa oleh penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang berjudul "Analisis Struktur Naratif Novel Lamafa" dari Theresia Cornelia Mare1, Yoseph Andreas Gual, Fransiska D. Setyaningsih, dan yang berjudul "Menimbang penokohan dalam Novel Aroma Karsa: Sebuah analisis naratif dengan teori Vladimir Propp." Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA). Vol. 4. No. 1. 2020. Dari Ariani, Ni Komang, yang dimana objek dan teori yang berbeda dari yang akan diteliti nantinya.

Peneliti tertarik untuk menganalisis komponen naratif film Just Mom atau urutan kejadian yang berasal dari novel tersebut, berdasarkan banyak penelitian yang disebutkan di atas. Untuk memahami struktur cerita, peneliti menggunakan analisis naratif. Teori struktur naratif Tzvetan Todorov berfungsi sebagai teori dasar peneliti dan sesuai untuk menganalisis film bergenre drama seperti Just Mom. Menurut Todorov, sebuah cerita mengandung alur cerita, tema, hubungan sebab akibat, dan struktur dari awal hingga akhir (Eriyanto, 2013: 46).

Peneliti menggunakan model struktur narasi Tzvetan Todorov sebagai analisis narasi. Tzvetan Todorov menciptakan konsep tentang struktur cerita. Todorov menemukan gagasan menarik karena dia melihat bahwa teks memiliki struktur atau susunan tertentu. Tidak peduli apakah penulis teks menyusun atau tidak teks ke dalam tahapan atau struktur tersebut, khalayak juga akan membaca cerita berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Menurut Todorov, narasi memiliki motif, plot, urutan kronologis, dan hubungan sebab-akibat.

Menurut Todorov, sebuah cerita memiliki struktur dari awal hingga akhir. Sebuah titik kejahatan mengganggu keseimbangan di awal cerita, dan upaya dilakukan untuk membatalkan gangguan tersebut sehingga keseimbangan dipulihkan dalam kesimpulan. Namun, struktur tersebut direorganisasi oleh Nick Lacey dan Gillespie menjadi lima bagian: keseimbangan situasi, yang merupakan keseimbangan; gangguan, yang merupakan gangguan terhadap keseimbangan; pengenalan gangguan, yang merupakan pengetahuan bahwa gangguan telah terjadi; upaya untuk memperbaiki gangguan, yang merupakan upaya untuk memperbaiki gangguan; dan pemulihan keseimbangan (Eriyanto, 2013:47).

Peneliti akan memanfaatkan struktur naratif Tzvetan Todorov, yang diadaptasi oleh Nick Lacey dan Gillespie, untuk mengkaji struktur naratif film ini.

Selain mengkaji posisi dominan tokoh ibu, penelitian ini menggunakan Analisis Naratif Tzvetan Todorov untuk menentukan struktur atau alur film. Peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik ini untuk melakukan kajian naratif terhadap film *Just Mom* karena teknik ini dapat digunakan untuk menjelaskan alur cerita secara terperinci. Selain itu, meskipun kemasannya

minimalis, film *Just Mom* memiliki kekuatan untuk menggerakkan penonton, menyampaikan ide-ide yang mendalam, dan menarik untuk ditonton dan dipelajari, dengan alur yang relevan dengan situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, dengan menganalisis alur cerita *Just Mom* Later Kita dan menganalisis peran ibu dalam film tersebut dengan menggunakan judulnya "Analisis Naratif Tokoh Ibu Dalam Film *Just Mom* ini (Analisis Model Tzevetan Todorov)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Adanya rangkaian peristiwa yang membentuk struktur naratif dalam film "*Just Mom*" yang perlu dikaji menggunakan teori Tzvetan Todorov.
2. Terdapat berbagai konflik dan permasalahan yang mempengaruhi keseimbangan cerita dalam film "*Just Mom*".
3. Munculnya perubahan kondisi dari keseimbangan awal menuju gangguan yang mempengaruhi jalannya cerita dalam film "*Just Mom*".
4. Terdapat proses penyelesaian konflik yang membentuk alur cerita hingga mencapai keseimbangan baru dalam film "*Just Mom*".
5. Adanya keterkaitan antar unsur naratif yang membangun struktur cerita secara keseluruhan dalam film "*Just Mom*".

Dengan mengidentifikasi masalah di atas, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan analisis naratif yang komprehensif terkait peran-peran tokoh dalam membangun cerita dalam film "*Just Mom* " berdasarkan teori Tzevetan Todorov.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas, penelitian ini hanya dibatasi pada struktur naratif dan tokoh utama mengenai “Analisis Naratif Tokoh Utama Pada Film *Just Mom* : Kajian Tzvetan Todorov”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana *Equilibrium* (Keseimbangan) di dalam film “*Just Mom*”?
2. Bagaimana *Disequilibrium* (Ketidakseimbangan) di dalam film “*Just Mom*”?
3. Bagaimana *New Equilibrium* (Keseimbangan baru) di dalam film “*Just Mom*”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis *Equilibrium* (Keseimbangan) di dalam film “*Just Mom*”.
2. Untuk menganalisis *Disequilibrium* (Ketidakseimbangan) di dalam film “*Just Mom*”.
3. Untuk menganalisis *New Equilibrium* (Keseimbangan baru) di dalam film “*Just Mom*”.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Dilihat secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan serta pertimbangan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis:

Jika dari segi praktis, maka penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi di bidang akademik dengan menjadi bahan referensi untuk pembelajaran yang bermanfaat di dunia pendidikan yang bersangkutan, yang berhubungan dengan analisis naratif sebuah film.